

## PEMBERIAN STRATEGI ORANG TUA DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI DI TK MIFTAHUL JANNAH DEPOK

Endang Sondari<sup>1)</sup>, Yulia Sofiani<sup>2)</sup>, Dede Narawaty<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

### Abstrak

TK Miftahul Jannah, yang berlokasi di Margonda, Depok, terpilih sebagai lokasi kegiatan sukarela ini. Konsep *Realia* digunakan dalam program sukarela ini untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada orang tua pada anak usia dini. Paradigma *Realia* menekankan penggunaan benda nyata, lingkungan, dan pengalaman langsung sebagai alat bantu pengajaran untuk membantu anak-anak memahami konsep bahasa secara konkret dan kontekstual. Metode ini meningkatkan daya ingat dan pemahaman makna dengan memungkinkan anak-anak menghubungkan kata-kata dan benda-benda yang dapat mereka lihat, sentuh, dan gunakan secara langsung, seperti buah, mainan, atau perlengkapan sekolah. Dengan menjembatani kesenjangan antara bahasa dan dunia nyata anak, *Realia* juga berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang menarik dan partisipatif. Tujuan program ini adalah untuk memberikan metode dan sumber daya yang bermanfaat bagi orang tua guna membantu perkembangan bahasa Inggris anak-anak mereka di rumah. Temuan menunjukkan adanya korelasi positif antara keterlibatan orang tua dan kemahiran berbahasa anak. Anak-anak yang orang tuanya terlibat aktif dalam kegiatan ini memperoleh bahasa baru. Orang tua yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang buruk dan keterbatasan jadwal juga dicatat sebagai masalah.

**Kata Kunci:** *Pengabdian Kepada Masyarakat, Taman Kanak-Kanak, Peran Serta Orang Tua dan Realia*

### Abstract

*Miftahul Jannah Kindergarten, located in Margonda, Depok was selected as the site of this voluntary effort. The Realia concept is used in this volunteer program to instruct parents in early childhood English. The Realia paradigm places a strong emphasis on using real items, the environment, and firsthand experiences as teaching tools to help kids grasp language concepts concretely and contextually. This method improves recall and comprehension of meaning by enabling kids to make connections between words and things they can see, touch, and use immediately, like fruit, toys, or school materials. By bridging the gap between language and the child's real world, Realia also contributes to the creation of an engaging and participatory atmosphere for learning. The aim of this program is to give parents useful methods and resources to assist their kids' English language development at home. The findings indicate a favourable correlation between parental involvement and kids' language proficiency. Children whose parents actively engaged in these activities gained new language. Parents', who have poor English language and scheduling constraints were also noted as issues.*

**Keyword:** *Community Service, Kindergarten, Parents Parental Participation and Realia*

**Correspondence author:** *Endang Sondari, endang.sondari77@gmail.com, Jakarta, Indonesia*



*This work is licensed under a CC-BY-NC*

## PENDAHULUAN

Tujuan kegiatan relawan komunitas di TK Miftahul Jannah di Margonda, Depok, adalah untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengajar anak usia dini berbahasa Inggris menggunakan pendekatan Realia, yang memanfaatkan benda nyata sebagai materi pendidikan. Metode ini didasarkan pada gagasan bahwa bayi belajar bahasa lebih berhasil ketika mereka mampu menghubungkan kata-kata dengan situasi nyata. Nguyen (2018) menegaskan bahwa penggunaan realia dalam pengajaran bahasa asing meningkatkan daya ingat dan pemahaman semantik dengan membantu anak-anak membuat hubungan yang jelas antara bentuk bahasa dan dunia nyata. Dalam konteks TK Miftahul Jannah, di mana banyak orang tua masih terbiasa menggunakan pendekatan kontekstual dan masih mengandalkan hafalan kata-kata dalam bahasa Inggris, tanpa adanya pengalaman di dunia nyata, sehingga banyak dari mereka yang merasa kesulitan dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anaka anak mereka. Pernyataan Nguyen (2018) yang disebutkan di atas juga konsisten dengan temuan Mayer et al. (2025), yang menyimpulkan bahwa prestasi akademik dan kompetensi sosial-emosional anak telah terbukti berkorelasi dengan praktik keterlibatan keluarga yang kuat, termasuk dukungan dari orang tua.

Terkait dengan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi para orang tua murid di TK Miftahul Jannah, Margonda, Depok. Dasar pemikiran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa anak usia dini merupakan masa ketika manusia bersifat unik dan berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik. Para murid percaya bahwa masa ini merupakan masa terbaik untuk belajar karena mereka sangat ingin tahu dan senang mengarang cerita serta memiliki pemikiran cemerlang. Beberapa peneliti di Indonesia telah mulai meneliti keterlibatan orang tua, meskipun proyek layanan masyarakat dilakukan di lingkungan internasional. Budaya rumah dikatakan sebagai faktor sosial yang memengaruhi perolehan bahasa. Karena sebagian besar perolehan bahasa terjadi di awal kehidupan, sebelum usia sekolah yang sah, anak-anak belajar di rumah. O'Toole dkk. (2017) mencatat bahwa paparan bahasa pada anak, baik pada orang dewasa maupun anak-anak, memainkan peran penting dalam berapa banyak kata yang akan mereka pahami.

Mempelajari bahasa asing di usia dini meningkatkan kreativitas, bakat, kemampuan berpikir kritis, dan fleksibilitas pola pikir anak. Anak-anak didorong untuk belajar bahasa Inggris dengan bermain warna dan menempel bentuk-bentuk yang menggemaskan sebagai cara untuk mengimbangnya. Anak-anak lebih aktif dan lebih mampu mengingat apa yang mereka pelajari ketika mereka diajarkan secara kreatif. Sejalan dengan itu, orang tua memegang peranan penting dalam mengajar, membimbing, dan membantu anak-anak mereka dalam mempelajari bahasa Inggris dasar di rumah sejak usia dini, termasuk di TK Miftahul Jannah. Alasan utama pemilihan mitra, sebagaimana ditunjukkan oleh analisis situasi di atas, adalah bahwa, bahkan setelah wawancara kami, banyak penghuni masih kesulitan dengan bahasa Inggris dasar. Untuk memperkuat kemampuan dasar bahasa Inggris anak-anak dan memungkinkan mereka berkomunikasi dengan orang tua mereka dalam bahasa Inggris di rumah, tim pelaksana berupaya mengadopsi penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Tentu saja, orang tua dari anak-anak usia dini yang merasa kesulitan untuk mengajar bahasa Inggris di rumah adalah target audiens kami untuk layanan ini. Kami memilih orang tua sebagai fokus kami karena mereka adalah faktor yang paling penting

dalam perkembangan anak-anak. Oleh karena tujuan utama media pengajaran adalah untuk mendukung guru dalam menggunakan metode pengajaran yang dipilihnya, Sudjana dan Rivai (2002) menyatakan bahwa peran media pengajaran berada di bawah komponen metode pengajaran dalam upaya untuk meningkatkan proses interaksi guru-siswa serta interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Lebih lanjut, Usman (2016) berpendapat bahwa ketika anak-anak diberi alat bantu pengajaran seperti gambar atau media nyata, mereka mempelajari kata-kata atau kosa kata dengan lebih baik. Alat bantu konkret masih penting untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Dalam penelitian Sapungan dan Sapungan (2014), mencapai prestasi belajar yang tinggi secara langsung terkait dengan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Karena keluarga adalah unit pertama dan terpenting yang berinteraksi dengan anak-anak, mereka harus berpartisipasi secara aktif. Dalam pemikiran Durisic dan Bunijevac (2017), orang tua yang meluangkan waktu untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka dan menanamkan nilai-nilai moral pada mereka akan melihat peningkatan dalam kinerja akademis mereka.

Melalui penggunaan realia dan kartu bergambar, program pengabdian masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengajarkan metode pengajaran kosakata bahasa Inggris kepada orang tua yang dapat mereka gunakan bersama anak-anak mereka di rumah. Pengajaran kosakata berbasis realia diharapkan lebih berhasil dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa dan merangsang rasa ingin tahu anak-anak dalam belajar karena memungkinkan mereka mengalami seluk-beluk pembelajaran dan pengalaman baru yang lebih menyenangkan. Penguasaan bahasa anak-anak dipengaruhi secara positif dengan menggunakan realia.

Seluruh jumlah kata dalam suatu bahasa, termasuk kata-kata yang diketahui, dimiliki, dan digunakan seseorang baik dalam berbicara, mendengar, membaca, maupun menulis, dikenal sebagai kosakata. Kosakata, menurut Kasihani (2007, 43), adalah sekelompok kata yang termasuk dalam suatu bahasa dan memberikan makna ketika kita menggunakannya. Mempelajari suatu bahasa pada tingkat yang lebih tinggi memerlukan penguasaan kosakata yang cukup. Dengan demikian, pada fase awal pembelajaran bahasa, pengajaran kosakata harus menjadi hal yang utama. Ssbagaimana yang dikemukakan oleh Decarrio dalam Fauziati (2010, 60) hal ini diwajibkan, walau bahasa tersebut merupakan bahasa pertama, kedua, atau asing, mempelajari kosakata sangat penting untuk pemerolehan bahasa.. Dengan kata lain, mempelajari kosakata terlebih dahulu akan memudahkan dalam penguasaan kemampuan berbahasa.

## **METODE**

Mainan, barang-barang rumah tangga, buah, bungkus makanan, dan uang mainan adalah contoh benda nyata yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hubungan antara kata/konsep dan pengalaman sensorik langsung siswa. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian empiris dan tinjauan literatur, realia meningkatkan keterlibatan multimoda, termasuk penglihatan, sentuhan, dan bahkan penciuman, yang membantu penguasaan kata dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi anak-anak (Realia). Menurut Mokalalu (2022), penelitian lapangan yang dilakukan di Indonesia telah menunjukkan bahwa teknik realia, jika digunakan oleh instruktur, bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan keterlibatan

anak; dengan demikian, mengajarkan orang tua untuk memanfaatkan realia di rumah berpotensi memperluas efek positif dari kegiatan ini.

Ide pedagogis untuk menggunakan realia dalam pelatihan orang tua meliputi penggunaan benda nyata yang dapat ditemukan di rumah atau di lingkungan sekitar, mengaitkan benda dengan frasa/kalimat dasar, dan terlibat dalam aktivitas multi-modal yang berulang seperti menyebutkan nama, menunjuk, membandingkan, dan bermain peran. Fakta menunjukkan, bahwa realia meningkatkan keterlibatan dan daya ingat anak merupakan bukti keberhasilannya. Kemudian, peralatan seperti sendok, gelas, piring, dan sebagainya; makanan atau kemasan seperti kotak buah dan sereal; serta mainan dasar seperti boneka dan kendaraan kecil adalah beberapa contoh realia yang digunakan dalam pengajaran. Pilihlah barang-barang yang aman untuk siswa PAUD dan sesuai dengan budaya setempat.

#### Desain Aktifitas Peangabdian Kepada Masyarakat

1. Realia yang digunakan dalam pelatihan meliputi benda-benda seperti sendok, gelas, piring, dan barang-barang rumah tangga lainnya; barang-barang makanan atau kemasan seperti kotak buah dan sereal; serta mainan dasar seperti boneka dan mobil-mobilan kecil.
2. Memilih barang-barang yang sesuai dengan budaya dan aman untuk peserta didik PAUD.

Terdapat empat sesi tatap muka ditambah satu sesi pemantauan lanjutan.

1. Sosialisasi konsep dan demonstrasi (apa dan mengapa) pada sesi dua jam pertama.
2. Berlatih memilih realia dan membuat latihan singkat (pelajaran mikro 10–15 menit) pada sesi dua jam kedua.
3. Sesi 3 (dua jam): bermain peran dengan anak-anak dan memberikan umpan balik.
4. Penguatan, pengukuran awal, dan perencanaan berkelanjutan (menyusun tujuan tindakan mingguan) meliputi Sesi 4 (2 jam).

Kemudian, dua hingga tiga personel pendukung (guru TK plus praktisi/peneliti pengembangan PAUD) berperan sebagai fasilitator. Untuk sumber daya: lembar latihan, daftar realia yang digunakan, rubrik observasi, dan paket panduan singkat. Adapun langkah implementasi dari kegiatan ini adalah:

1. Persiapan
  - a. Pengumpulan data dasar: kuesioner singkat tentang ketersediaan materi dunia nyata, tingkat kenyamanan media, dan praktik pembelajaran di rumah (misalnya, frekuensi membaca atau berbicara bahasa Inggris di rumah, persentase orang tua yang merasa "tidak fasih" berbahasa Inggris).
  - b. Pertemuan dengan kepala sekolah digunakan sebagai strategi penjangkauan pertama.
2. Implementing the session's activitie
  - a. The schedule for each session should be as follows:
  - b. 20–30 minutes for giving brief theory
  - c. 45–60 minutes for group work
  - d. 10–15 minutes for homework and directed practice.

Tabel 1. Tahapan kegiatan

Sesi	Durasi	Isi Kegiatan
Pengenalan	1,5 Jam	Menerangkan ttang Realia dan keefektifan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
Aktivitas Simulasi dan Umpan Balik	1,5 Jam	Memilih Realia yang mudah diingat
Penguatan Skill dan Monitoring Follow Up	1,5 Jam 39 Menit	Role Play Orang Tua dan Anak Review dan Laporan Singkat

### Instrumen Interpretasi Data

1. Kuesioner untuk orang tua: efikasi diri, frekuensi latihan, dan penguasaan konsep realia.
2. Ujian kosakata siswa mencakup 20 kata target yang diberikan menggunakan realia, serta evaluasi cepat oleh instruktur. (Persentase peningkatan: analisis).
3. Untuk memastikan efektivitas program, setidaknya 50% keluarga harus menggunakan realia satu hingga tiga kali seminggu, dan setidaknya 50% orang tua harus menunjukkan peningkatan efikasi diri  $\geq 1$  pada sistem penilaian.
4. Penelitian tentang penilaian pelatihan orang tua dan referensi tentang bagaimana pelatihan orang tua memengaruhi praktik pembelajaran disertakan di bagian referensi.

### Contoh singkat aktivitas konkret

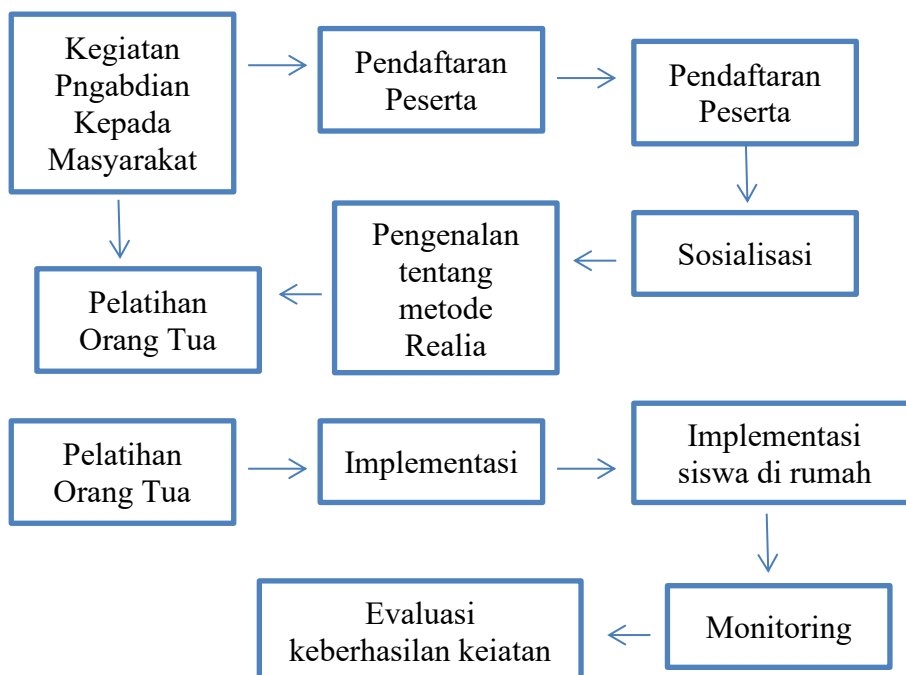
Tema : Benda-benda di Rumah

Realia : Kursi, meja, dan lemari

Aktivitas : Orang tua dan anak-anak mulai bertanya seperti "Apa ini?" dan "Apa warna ini?" dalam waktu lima belas menit.  
Ketika orang tua menunjuk suatu benda, anak menunjukkan nama, jumlah, atau warnanya.

Tujuan : Pengenalan kosakata: warna, angka, dan nama benda.

Adapun alur dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bulan Juni 2024 sampai dengan Juli 2024 telah dilaksanakan PKM ABDIMAS Semester Genap 2023–2024. Hasil akhir dari program ini adalah bagian pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan teknik realia. Orang tua murid TK Miftahul Jannah dapat memperoleh manfaat dari teknik realia. Berikut ini adalah capaian pendidikan: Dengan menggunakan strategi pendekatan dan praktik bahasa Inggris yang menyenangkan, kegiatan ini dilaksanakan selama lima bulan dalam rangka memberikan pelatihan berbicara bahasa Inggris secara mandiri dan pendampingan. Pelaksanaan pelatihan dimulai pada bulan April 2023 dan berakhir pada bulan Juli.



Gambar 1. Foto Bersama Tim dan Mitra

Berangkat dari pemikiran, karena waktu belajar anak-anak mereka di sekolah sangat terbatas selama pandemi ini, orang tua siswa dengan antusias mendukung proyek pengabdian masyarakat ini, yang memungkinkan mereka menghabiskan lebih sedikit waktu bermain dan lebih banyak waktu untuk belajar. Kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris meningkat setelah program berakhir. Misalnya, mereka mampu mendeskripsikan atau memberi nama benda dengan alur yang tepat, mengembangkan ide dalam percakapan, dan meningkatkan penguasaan terminologi bahasa Inggris. Poin terakhir adalah para siswa mampu berbicara bahasa Inggris secara mandiri tanpa merasa tertekan.

Kegiatan PKM ABDIMAS ini diikuti oleh dua belas orang tua siswa TK Miftahul Jannah. Mengingat sebagian besar orang tua siswa rata-rata hanya memiliki ijazah SMA, maka kegiatan ini dirancang untuk membantu mereka menjadi lebih fasih berbahasa Inggris. Dengan menggunakan kenyataan tersebut, hasil pelatihan keterampilan berbicara bahasa Inggris mengungkapkan bahwa orang tua siswa belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan serupa. Akibatnya pada pertemuan pertama orang tua masih kesulitan memahami teknik yang diajarkan, namun pada pertemuan ketiga dan seterusnya siswa sudah mulai terbiasa menggunakan strategi tersebut. Pelatihan berbahasa Inggris ini terdiri dari langkah-langkah berikut:

Pada sesi pertama, materi pada tahap pertama ini berfokus pada teori dan metode berbicara bahasa Inggris tanpa takut salah. Baik tulisan maupun gambar digunakan untuk menyajikan daftar kosakata. Daftar kosakata ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman umum kepada siswa tentang mata pelajaran yang akan dibahas di kelas. Selain itu, kumpulan terminologi ini akan membantu orang tua dalam mengajar anak-anak mereka di TK Miftahul Jannah. Strategi pengajaran bahasa yang akan digunakan untuk mengajarkan berbicara bahasa Inggris sesuai dengan topik yang diberikan diberikan oleh tim pengabdian masyarakat pada sesi kedua. Pemahaman tata bahasa ini diperlukan agar siswa dapat menyusun kata menjadi kalimat dengan tata bahasa yang benar.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Abdimas

Ketika kami memanggil nama mereka untuk absensi selama sesi ketiga, tim pengabdian masyarakat akan menampilkan hal-hal nyata dalam bahasa Inggris. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan. Setelah absensi, para murid melanjutkan dengan tugas menyebutkan nama-nama anggota keluarga atau benda-benda. Gambar-gambar berbahasa Inggris yang sebenarnya sebagai sumber daya pendidikan. Tujuan dari media nyata adalah untuk menarik perhatian orang tua dan membantu mereka mengingat dan mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak mereka.

Tahap selanjutnya adalah periode pengenalan. Ketika orangtua merasa bahwa anak telah berhasil dengan baik pada level sebelumnya, mereka dapat melanjutkan ke tahap ini. Pada tahap ini, anak-anak harus memiliki banyak pengalaman mendengar nama-nama objek, menurut tim pelaksana. Anak akan menghubungkan kata-kata dan benda. Berdasarkan objek orangtua, anak-anak diajarkan untuk mengidentifikasi objek. Selama periode ini, kalimat yang paling umum adalah "Dapatkah kamu menunjukkan ...?" Durasi proses ini bisa berlangsung beberapa hari atau minggu. Kemampuan anak untuk mengingat dan mengenali barang yang diminta orang tua mereka biasanya menjadi sumber tantangan yang mereka hadapi di usia ini. Masalah bagi orang tua terutama adalah tentang kesabaran mereka dalam menunggu jawaban yang benar dari anak mereka. Harapan mereka terhadap jawaban sempurna dari anak terkadang tidak terpenuhi, membuat orang tua merasa kewalahan dan tidak sabar. Untuk mengatasi tantangan ini, tim pelaksana menegaskan kembali bahwa pembelajaran terjadi saat anak-anak bermain. Penting untuk menciptakan suasana yang positif sehingga anak-anak tidak merasa tertekan untuk mempelajari pelajaran. Mengajar anak-anak yang lebih muda

membutuhkan kesabaran yang lebih besar. Di akhir sesi, kapasitas orang tua dan anak-anak untuk mengingat benda meningkat.

Dari sesi ketiga ini, kami tim ABDIMAS (PKM) menganalisa, bahwa dengan mengajarkan kosakata dengan realia adalah cara yang bagus untuk meningkatkan minat anak-anak dalam belajar. Definisi kedua metodologi tersebut, yang awalnya disajikan pada para orang tua peserta didik. Untuk membantu orang tua tersebut lebih memahami kedua media ini, teori disajikan bersama dengan contoh-contoh dari tim implementasi. Tentu saja, harus mempraktikkan pengetahuan yang telah dipelajari peserta dengan anak-anak mereka adalah aspek yang paling menyenangkan. Karena ini adalah pertama kalinya mereka menggunakan keterampilan yang baru dipelajari untuk mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak mereka secara langsung, beberapa orang tua masih merasa tidak nyaman atau bahkan cemas selama praktik. Meskipun demikian, sebagian besar peserta menunjukkan pertumbuhan yang nyata, yang secara alami juga memengaruhi antusiasme anak-anak untuk belajar dan penguasaan bahasa. Adapun aspek dari kegiatan ini dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 2. Aspek Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM)

Aspek	Jumlah Sebelum Kegiatan	Jumlah Setelah Kegiatan	Peningkatan	Detail Kegiatan
Pemahaman Penggunaan Realia	2 orang ( $2/12 \times 100\% = 16,67\%$ )	11 orang	$11/12 \times 100\% = 81,67\%$	Menggunakan benda-benda Realia, presentasi langsung, dan rapat interaktif.
Penerapan Startegi	4 orang ( $4/12 \times 100\% = 33,33\%$ )	11 orang	$11/12 \times 100\% = 81,67\%$	Work sheet dan menunjuk benda realia yang di maksud
Penambahan Kosa Kata baru yang Dipelajari Per Minggu	4-7 kata	20 kata	+100%	Dengan metode realia, anak menjadi lebih mudah menyerap dan mengingat kosa kata yang diberikkan
Tingkat Kepuasan		11 orang sangat puas 1 orang kurang puas karena merasa kekurangan waktu kegiatan	$11/12 \times 100\% = 81,67\%$ $1/12 \times 100\% = 8,3\%$	Evaluasi dengan sesi tanya jawab untuk orang tua.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa upaya orangtua di TK Mifthahul Jannah sangat berkorelasi dengan kemampuan bahasa Inggris anak-anak. Kemampuan bahasa anak-anak ditingkatkan melalui partisipasi aktif, latihan rutin, dan pemanfaatan sumber daya pendidikan; meskipun demikian, kendala seperti kurangnya pelatihan atau batasan waktu

dapat menghambat perkembangan. Hubungan ini dapat diperkuat lebih lanjut dengan menyediakan sumber daya yang dapat disesuaikan bagi orangtua serta umpan balik rutin.

Dari hasil wawancara, sebagian besar orangtua siswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membimbing anak-anak mereka sebelum mengikuti program ini, berdasarkan hasil kegiatan dan wawancara. Berdasarkan hasil pelatihan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan realia ini, orangtua siswa masih kesulitan memahami teknik yang diajarkan pada pertemuan pertama karena belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan seperti ini sebelumnya, namun pada pertemuan ketiga dan seterusnya.

## Pembahasan

Tim kami menganalisa, dari hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bahwa upaya orang tua difokuskan pada partisipasi aktif dan mengenalkan mereka pada terminologi bahasa Inggris. Kegiatan ini berangkat dari pemikiran, bahwa lingkungan siswa, termasuk stimulasi dan keterlibatan orang tua dan siswa, baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting untuk keberhasilan dan penguasaan pembelajaran. Interaksi dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Temuan ini menyoroti betapa pentingnya upaya orangtua dalam membantu anak-anak menjadi fasih berbahasa Inggris. Penguasaan bahasa sangat ditingkatkan dengan latihan di rumah yang rutin dan menarik, sementara kesulitan dapat mengurangi efek keseluruhan. Untuk membuat orangtua tetap terlibat dan menghilangkan hambatan, saran yang diberikan meliputi pembuatan sumber daya pendidikan dwibahasa, pemberian modul pelatihan yang dapat disesuaikan

Tabel 3. Temuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Elemen Kegiatan	Temuan
Fokus Kegiatan	Menerangkan dan menunjukkan benda-benda sekitar (realia)
Keterlibatan Orang Tua dalam pembelajaran	Hampir semua orang tua antusias menjalankan kegiatan ini
Perkembangan pemerolehan kosa kata bahasa Inggris	
Tantangan Utama	Keterbatasan waktu dan kemampuan orang tua dalam berbahasa Inggris

Dari tabel di atas, maka dapat di analisa, bahwa dengan menggunakan Realia berhasil meningkatkan kemampuan anak dan orang tua mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. Hal ini dapat dibuktikan dari perkembangan pengetahuan dan kemampuan orang tua dengan menggunakan realia, anak-anak diberikan kemampuan untuk mengingat dan memahami kosa kata. Dari tabel di atas juga dapat dilihat, bahwa terdapat kendala yang dirasakan orang tua, seperti:

1. Kurangnya waktu orang tua siswa untuk mengimplementasikan metode Realia. Sebanyak 7 dari 12 orang atau sekitar 58,3% orang tua mengemukakan, bahwa mereka kesulitan untuk menyediakan waktu khusus untuk memberi pelatihan bahasa Inggris, termasuk dengan metode realia. Alasan utama dari kendala ini karena mereka harus bekerja di luar rumah.
2. Adanya perbedaan yang cukup signifikan, terkait latar belakang pendidikan antara orang tua peserta didik.
3. Keterbatasan diadakannya evaluasi berkelanjutan

Dari kendala di atas, maka dapat dianalisa, bahwa kemampuan anak untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris berkorelasi positif dengan usaha orang tua. Dalam hal jumlah kata yang mereka ketahui dan pemahaman mereka terhadap konteks penggunaannya, anak yang mendapat perhatian lebih besar dari orang tua biasanya memiliki penguasaan kosakata yang lebih baik. Namun, bantuan lebih lanjut, seperti pendidikan orang tua dan penggunaan materi pembelajaran yang dapat disesuaikan, diperlukan untuk mengatasi kendala seperti keterbatasan waktu dan kemampuan berbahasa Inggris dari orang tua. Kemampuan berbahasa anak dipengaruhi oleh jenis bahasa yang ia pelajari di lingkungan keluarga. Keberhasilan ketiga proses ini juga dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor berikut dalam konteks pembelajaran bahasa asing: pertama, sikap positif orang tua terhadap pembelajaran secara umum dan pembelajaran bahasa secara khusus; kedua, tingkat kemahiran orang tua dalam bahasa tersebut; dan ketiga, kemauan mereka untuk menunjukkan kemahiran ini baik ketika berbicara dengan penutur asli bahasa target maupun ketika membantu mengerjakan pekerjaan rumah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Program Pengabdian Masyarakat dengan memberikan edukasi pengetahuan, bagaimana mengajar bahasa Inggris pada orang tua di TK Mifthahul Jannah, maka tujuan untuk memberikan orang tua pengetahuan dan strategi yang mereka butuhkan untuk membantu anak-anak mereka belajar bahasa Inggris telah tercapai. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pengajaran bahasa Inggris dini. Keterampilan anak-anak ditingkatkan melalui program pelatihan, yang membantu meningkatkan hubungan belajar antara orang tua dan anak-anak. Namun, untuk memaksimalkan keberhasilan program, kendala termasuk ketersediaan orang tua dan kompetensi linguistik harus diatasi.

Interaksi seperti pembiasaan ulang, umpan balik, dan negosiasi memengaruhi penguasaan bahasa. Baik anak-anak maupun orang tua mendapatkan manfaat yang luar biasa dari proyek pengabdian masyarakat di TK Mifthahul Jannah, Depok, yang berfokus pada penerapan pendekatan Realia dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. Setelah menggunakan teknik Realia, kemampuan kosakata anak-anak meningkat rata-rata sekitar 33% hingga 35%, terutama untuk tema-tema umum seperti buah-buahan, warna, dan hewan, menurut hasil observasi dan wawancara. Karena setiap pelajaran berkaitan erat dengan benda-benda nyata di lingkungan mereka, anak-anak merasa lebih mudah mengidentifikasi dan mengingat istilah-istilah baru. Meningkatnya keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan belajar merupakan bukti bahwa strategi ini juga mendorong rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi belajar

Tim pengabdian kepada masyarakat menyimpulkan bahwa, mengingat keadaan saat ini, penting untuk memberikan pelatihan kepada orang tua tentang cara meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak mereka melalui pendekatan realia dengan cara yang mudah dan tidak membosankan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris (dalam hal ini, meningkatkan kosa kata dan kefasihan) memungkinkan orang tua untuk membuat pembelajaran anak-anak mereka di rumah lebih mudah dipahami, menyenangkan karena tidak ada tekanan, dan menarik karena

